

FRAMING KISRUH KUDETA KEPEMIMPINAN PARTAI DEMOKRAT

Prasetyo Bonifasius Sitanggang¹, Ahmad Yazid Lubis²

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma^{1,2}

prasetyo_bs@staff.gunadarma.ac.id¹, ahmad_yazid@s staff.gunadarma.ac.id²

ABSTRAK

Drama kudeta kepemimpinan Partai Demokrat menjadi suatu hal yang dianggap menarik dalam pemberitaan oleh media massa karena adanya pidato AHY yang secara tiba-tiba mengungkapkan adanya kudeta kepemimpinan dalam partai Demokrat yang dilakukan oleh oknum pejabat pemerintahan dalam lingkaran Istana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur *framing* dan makna yang dikonstruksi dalam pemberitaan mengenai pidato AHY terkait kudeta kepemimpinan Partai Demokrat. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur, atau sumber lain yang berkaitan dengan tema dan masalah yang dikaji pada penelitian ini. Teknik analisis penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki dengan payung Teori *Agenda Setting*. Objek analisis adalah berita yang berjudul "AHY Sebut Ada Gerakan Ingin Ambil Alih Kepemimpinan Partai Demokrat secara Paksa" yang terbit di kompas.com pada tanggal 1 Februari 2021. Hasil analisis menunjukkan pemberitaan yang disajikan oleh redaksi kompas.com murni berdasarkan fakta dan data yang bersumber dari pernyataan AHY dalam pidatonya. Penyajian struktur *framing* yang disajikan juga cukup lengkap, isi berita secara keseluruhan adalah kutipan dan pernyataan dari pidato AHY yang terancam dengan isu kudeta secara paksa. Selain itu dalam *framing* kompas.com pidato AHY juga menegaskan bahwa dirinyalah Ketua Umum Partai Demokrat yang sah.

Kata Kunci: *Framing*, Pan dan Kosicki, Agenda Setting, Partai Demokrat, Politik, AHY

PENDAHULUAN

Media massa di era demokrasi sangat erat kaitannya dengan politik. Pada praktiknya media massa merupakan wadah komunikasi antara khalayak dengan aktor-aktor politik, selain itu media massa mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam pembentukan opini publik, termasuk dalam konteks politik. Media massa dalam membangun opini tentunya mempunyai orientasi, dalam kajian ilmu komunikasi proses ini dikenal dengan *framing*. Menurut Goffman dalam Nabi & Oliver (2009) *framing* adalah sebuah proses penekanan atau konstruksi penafsiran pesan pada pengirim dan penerima. Analisis *framing* secara umum dapat dimaknai sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas sosial di dunia nyata yang dibingkai oleh media massa (Eriyanto, 2007).

Fenomena politik yang cukup menarik perhatian publik dan media adalah kisruh kudeta kepemimpinan partai demokrat, kubu Agus Harimurti Yudhoyono dan Moeldoko. tentu peristiwa politik ini tidak lepas dari *framing* atau pembingkaiannya dari berbagai media massa. Konflik kudeta kepemimpinan Partai Demokrat mulai muncul ke permukaan publik ketika Ketua Umum Partai Demokrat, Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) 'curhat' dengan melakukan konferensi pers secara mendadak. AHY dalam pidato politiknya yang digelar secara terbuka di depan media massa, menyampaikan bahwa ada dugaan pergerakan pengambilalihan kepemimpinan Partai Demokrat.

AHY menyebutkan ada beberapa orang mantan kader Partai Demokrat yang menggagas kudeta ini, ditambah dengan seorang pejabat penting pemerintahan di lingkaran kekuasaan Presiden Joko Widodo. AHY menyebut pihak-pihak ini akan melakukan kongres luar biasa untuk

menggulingkan dirinya sebagai pimpinan Partai Demokrat. Seorang dari pemerintahan yang dimaksud AHY adalah Moeldoko yang bertindak sebagai motor gerakan kudeta. Kepala Badan Pemenangan Pemilu Partai Demokrat, Andi Arief juga memberikan tanggapan terhadap hal tersebut. Andi Arief menuding bahwa Moeldoko adalah otak di balik upaya kudeta Ketua Umum Partai Demokrat secara inkonstitusional.

Menanggapi tuduhan tersebut, Moeldoko pun meminta agar tuduhan kudeta yang dituduhkan kepadanya jangan dikaitkan dengan pihak Istana. Setelah itu, politikus senior Partai Demokrat Syarief Hasan membenarkan bahwa nama-nama yang diduga terlibat isu kudeta terhadap AHY ialah Muhammad Nazaruddin, Marzuki Alie, dan Jhoni Allen Marbun. Lalu, eks politikus senior Partai Demokrat HM Darmizal pun menyebut Moeldoko sosok yang baik untuk memimpin Partai Demokrat saat ini. Menurut Darmizal, Moeldoko memiliki karakter yang cocok untuk menjadi pemimpin Demokrat karena terbuka bertemu dengan semua orang atau kelompok.

Sementara itu, Moeldoko menanggapi isu kudeta kepemimpinan Partai Demokrat yang dilontarkan AHY. Moeldoko memberikan klarifikasi terkait keterlibatan dirinya dalam isu kudeta tersebut. Pernyataan dari masing-masing kubu, baik AHY dan Moeldoko terkait dugaan kudeta menjadi *headline* di beberapa media massa nasional, salah satunya adalah kompas.com, media massa berbasis *online* milik Kompas Group. dalam kajian ilmu komunikasi, *framing* yang dilakukan oleh media dapat dikaji dengan menggunakan Teori Agenda Setting yang dikemukakan oleh Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw (Ritonga, 2018).

Berdasarkan paparan yang sudah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis *framing* terhadap pemberitaan pidato AHY terkait kudeta kepemimpinan partai demokrat. Objek analisis pada penelitian ini adalah pemberitaan di kompas.com dengan judul "AHY Sebut Ada Gerakan Ingin Ambil Alih Kepemimpinan Partai Demokrat secara Paksa" yang terbit di kompas.com pada tanggal 1 Februari 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Littlejohn & Foss (2009) menjelaskan *Agenda Setting Theory* adalah teori yang mempunyai asumsi dasar media massa mengkonstruksi suatu gambaran atau isu yang penting dalam pikiran. Hal ini terjadi karena media harus selektif dalam melaporkan berita. Saluran berita sebagai penjaga gerbang informasi membuat pilihan tentang apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang masyarakat ketahui pada waktu tertentu merupakan hasil dari penjagaan gerbang oleh media (Littlejohn & Foss, 2009).

McCombs dan Shaw (dalam Ritonga, 2018) meyakini media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol dari sebuah berita berdasarkan agenda media kepada agenda publik. Dengan kata lain, media massa mampu membuat apa yang penting menurut redaksi, menjadi penting pula bagi masyarakat. Hal ini disebabkan media memiliki kapasitas untuk memilih materi atau isi pesan bagi komunikannya. Materi atau isi pesan ini diterima komunikasi sebagai sesuatu yang penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya mengenai sesuatu hal. Menurut Teori Agenda Setting, media massa memang tidak dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan masyarakat Littlejohn & Foss (2009).

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2007). Pan dan Kosicki (dalam Eriyanto, 2007) mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Model analisis *framing* dari model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model Pan dan Kosicki menggunakan model pendekatan sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Frame dalam model ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita ke dalam teks secara keseluruhan.

Pan and Kosicki membagi struktur *framing* kedalam empat struktur besar (Eriyanto, 2007). Pertama, adalah sintaksis, berhubungan dengan *headline* berita, *lead* berita, latar informasi, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kalimat. Kedua, adalah struktur skrip, berhubungan dengan cara wartawan dalam mengisahkan berita dan mengemas peristiwa. Ketiga, adalah struktur tematik, hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat adalah struktur retorik, berhubungan dengan cara wartawan memakai pilihan kata, grafik dan idiom yang dipakai bukan hanya untuk mendukung tulisan.

Tabel 1. Struktur Analisis *Framing* Model Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
Sintaksis	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
Skrip	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik	3. Detail. 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Proposisi, kalimat, paragraf, hubungan antar kalimat.
Retorik	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Sumber: Eriyanto (2007)

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif kualitatif dengan konstruktivisme sebagai paradigma. Metode analisa pada penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2007). Objek analisis data adalah dua pemberitaan terkait kudeta kepemimpinan partai demokrat di kompas.com. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi literatur, atau sumber lain yang berkaitan dengan

tema dan masalah yang dikaji pada penelitian ini. Sumber utama yang menjadi objek penelitian ini adalah adalah dua pemberitaan di kompas.com dengan judul "AHY Sebut Ada Gerakan Ingin Ambil Alih Kepemimpinan Partai Demokrat secara Paksa" yang terbit pada tanggal 1 Februari 2021.

HASIL DAN DISKUSI

Proses analisis berita di kompas.com dengan judul "AHY Sebut Ada Gerakan Ingin Ambil Alih Kepemimpinan Partai Demokrat secara Paksa" yang terbit pada tanggal 1 Februari 2021 dan "Saat Moeldoko Bantah Bola Panas Kudeta Partai Demokrat..." yang terbit pada tanggal 2 Februari 2021, masing-masing dianalisa dengan metode *framing* Pan dan Kosicki. Penyajian hasil analisis berupa tabel dari setiap struktur *framing* pada masing-masing berita dapat dilihat di tabel 2 sampai 5.

Tabel 2. Analisis *Framing* Struktur Sintaksis

Instrumen	Unit	Hasil Analisis
<i>Framing</i>		
Skema Berita	<i>Headline</i>	<p><i>Headline</i> berita yang disajikan kompas.com ingin menunjukkan bahwa ada masalah yang sangat serius di dalam tubuh Partai Demokrat. Kisruh kudeta secara paksa yang ditampilkan dalam <i>headline</i> menggambarkan masalah yang sangat fundamental dalam kepengurusan Partai Demokrat. Pernyataan AHY yang dijadikan <i>headline</i> berita dapat menarik minat khalayak untuk membaca dan membangun opini tentang isu kudeta dalam Partai Demokrat.</p> <p><i>Headline</i> berita yang ditampilkan seakan mempertegas kekisruhan yang terjadi dalam tubuh Partai Demokrat, apalagi <i>headline</i> berita yang ditulis merupakan pernyataan dari AHY pada saat melakukan konferensi pers mendadak yang dilakukan secara terbuka pada media massa.</p>
	<i>Lead</i>	<p><i>Lead</i> berita yang dimuat dalam kompas.com semakin mempertegas <i>headline</i> yang disajikan. "Demokrat sedang dalam masalah kisruh kudeta kepemimpinan" begitulah agenda yang ingin disampaikan pada <i>lead</i> berita tersebut. Ketika agenda yang ingin dipaparkan di publikasi dalam media, maka khalayak akan menangkap bahwasanya ada isu politik yang lagi hangat pada salah satu partai politik di Indonesia. Khalayak akan semakin berasumsi dan membangun opininya masing-masing bahwa ada masalah apa yang terjadi pada Partai Demokrat? Siapa yang akan mengkudeta Partai Demokrat? Mengapa Partai Demokrat akan dikudeta? Merujuk pada kontestasi pemilihan partai politik pada 2019 lalu bahwasanya Partai Demokrat tidak masuk dalam 5 besar partai yang berkuasa di Indonesia, dimana Partai Demokrat hanya memperoleh 7,77% suara nasional. Fakta merosotnya suara Partai Demokrat semenjak 2014 sampai dengan 2019 semakin membuat khalayak penasaran akan kudeta Partai Demokrat dengan anggapan bahwa apakah Partai Demokrat masih menarik dan berkuasa sehingga</p>

Latar	ingin di kudeta. Latar yang ditampilkan pada pemberitaan kisruh kudeta Partai Demokrat dimana AHY berpidato melalui <i>channel</i> Youtube Demokrat yang semakin mempertegas masalah besar yang terjadi dalam tubuh Partai Demokrat.
Kutipan	<p>Dalam kutipan yang disajikan, kompas.com mengutip langsung pidato AHY yang disampaikan secara terbuka di depan kader, media massa dan khalayak. Tak ada satupun pidato AHY yang diubah oleh kompas.com hal ini dapat dilihat dari isi pemberitaan yang ditampilkan oleh kompas.com sesuai dengan isi pidato AHY. Hal ini bertujuan untuk menguatkan <i>headline</i> berita yang dipaparkan oleh kompas.com, sehingga semakin mempertegas agenda yang dibangun untuk menyampaikan kepada khalayak bahwasanya ada kisruh kudeta kekuasaan yang terjadi dalam tubuh Partai Demokrat dan yang lebih penting lagi bahwasanya ada isu politik yang sedang terjadi pada partai politik di Indonesia.</p> <p>Kutipan pidato AHY yang dimuat seutuhnya oleh kompas.com dirasa menarik dan dapat menjadi isu politik nasional yang akan menjadi perhatian khalayak luas. Kompas.com merasa tidak perlu untuk mengubah isi pidato tersebut dikarenakan semua isi pidato AHY dapat menjadi agenda tersendiri dalam pemberitaan untuk membangun opini publik dan mendapat perhatian khalayak sehingga pemberitaan ini dapat menjadi isu politik skala nasional yang dengan sendirinya mengundang minat pembaca terhadap kekisruhan yang terjadi dalam Partai Demokrat. Pidato AHY akan menarik sebagai pemberitaan karena di dalam isi pidatonya yang dikutip oleh kompas.com, menyebutkan ada salah satu pejabat penting di dalam lingkaran Istana yang akan berupaya mengudeta Partai Demokrat yang didukung oleh sebagian kecil kader Demokrat untuk menggulingkan kepemimpinan AHY secara inkonstitusional. Hal yang disampaikan dalam bagian pidato AHY tersebut semakin menjadi isu menarik pada pemberitaan media terutama bagi kompas.com karena isi pidato AHY melibatkan lingkaran Istana dalam kekisruhan yang terjadi pada tubuh Partai Demokrat.</p> <p>Kutipan bagian Pidato AHY yang semakin menarik dan tak mungkin diubah oleh kompas.com adalah ketika AHY menyebutkan nama Presiden Joko Widodo untuk memberikan klarifikasi terkait ada oknum pejabat tinggi dalam lingkaran Istana yang terlibat dalam gerakan kudeta Partai Demokrat. Hal ini tentu sangat menarik bagi pemberitaan media yang tanpa perlu repot untuk mengubah isi pidato AHY untuk dapat diangkat menjadi isu skala politik nasional.</p>
Pernyataan	Penulisan pernyataan yang dikutip dari pidato AHY semakin menguatkan isi berita yang ditampillkan oleh kompas.com dengan agenda bahwasanya pihak Istana mungkin terlibat dalam isu kudeta Partai Demokrat dengan menyebut sejumlah menteri yang juga

	<p>mendukung gerakan kudeta tersebut. Hal ini semakin menarik dalam <i>framing</i> media dalam menguatkan <i>agenda setting</i> untuk membangun opini publik dan mempengaruhi khalayak terkait isu kudeta tersebut. Pernyataan yang dimuat oleh kompas.com mengenai mengedepankan asas praduga tak bersalah semakin menarik pemberitaan bahwasanya AHY dan Partai Demokrat masih menunggu tanggapan dari Istana terkait isu kudeta tersebut terlebih lagi tanggapan dari Presiden Joko Widodo.</p>
Penutup	<p>Penberitaan pada kalimat penutup menegaskan kesolidan Partai Demokrat yang dipimpin oleh AHY dalam menghadapi gerakan kudeta yang dilakukan oleh oknum lingkaran Istana yang bekerjasama oleh beberapa kader Demokrat yang tidak puas akan kepemimpinan AHY.</p>

Sumber: Penulis (2021)

Tabel 3. Analisis *Framing* Struktur Skrip

Instrumen <i>Framing</i>	Unit	Hasil Analisis
Kelengkapan Berita	<i>Who</i>	AHY
	<i>What</i>	Gerakan Kudeta Parta Demokrat.
	<i>Why</i>	Upaya pengambilalihan kepemimpinan Partai Demokrat secara paksa yang dilakukan oleh oknum lingkaran Istana yang bekerjasama dengan kader Demokrat Lainnya.
	<i>When</i>	1 Februari 2021
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>How</i>	Upaya loby kader Demokrat yang tidak puas akan kepeimpinan AHY terhadap oknum pejabat tinggi pemerintahan yang berada dalam lingkaran Istana

Sumber: Penulis (2021)

Tabel 4. Analisis *Framing* Struktur Tematik

Instrumen <i>Framing</i>	Unit	Hasil Analisis
Paragraf, proposisi, hubungan antarkalimat	Detail koherensi, bentuk kalimat	AHY Sebut Ada Gerakan Ingin Ambil Alih Kepemimpinan Partai Demokrat secara Paksa

Sumber: Penulis (2021)

Tabel 5. Analisis *Framing* Struktur Retoris

Instrumen <i>Framing</i>	Hasil Analisis
Retoris Leksikon	AHY mengatakan ada gerakan yang akan mengambil alih kepemimpinan Partai Demokrat secara Inkonstitusional
Grafis	Foto AHY sedang pidato di podium Partai Demokrat
Foto	AHY berpidato menggunakan kemeja Partai Demokrat

Sumber: Penulis (2021)

Berdasarkan hasil analisis dengan model *framing* Pan dan Kosicki dapat dilihat bahwa *frame* yang ditampilkan media kompas.com mengenai berita "AHY Sebut Ada Gerakan Ingin Ambil Alih Moeldoko Kepemimpinan Partai Demokrat secara Paksa" pada edisi 1 Februari 2021 secara struktur sintaksis kompas.com membingkai pidato AHY secara keseluruhan mengambil langsung dari pernyataan pidato AHY.

Headline berita yang disajikan kompas.com ingin menunjukkan bahwa ada masalah yang sangat serius di dalam tubuh Partai Demokrat. Kisruh kudeta secara paksa yang ditampilkan dalam *headline* menggambarkan masalah yang sangat fundamental dalam kepengurusan Partai Demokrat. Pernyataan AHY yang dijadikan *headline* berita dapat menarik minat khalayak untuk membaca dan membangun opini tentang isu kudeta dalam Partai Demokrat. *Headline* yang ditampilkan seakan mempertegas kekisruhan yang terjadi dalam tubuh Partai Demokrat. Bagian *lead* berita semakin mempertegas *headline* yang disajikan, "Demokrat sedang dalam masalah kisruh kudeta kepemimpinan" begitulah agenda yang ingin disampaikan pada *lead* berita tersebut.

Ketika agenda yang ingin dipaparkan di publikasi dalam media, maka khalayak akan menangkap bahwasanya ada isu politik yang lagi hangat pada salah satu partai politik di Indonesia. Khalayak akan semakin berasumsi dan membangun opininya masing-masing bahwa ada masalah apa yang terjadi pada Partai Demokrat? Siapa yang akan mengkudeta Partai Demokrat? Mengapa Partai Demokrat akan dikudeta? Merujuk pada kontestasi pemilihan partai politik pada 2019 lalu bahwasanya Partai Demokrat tidak masuk dalam 5 besar partai yang berkuasa di Indonesia, dimana Partai Demokrat hanya memperoleh 7,77% suara nasional (KPU, 2019). Fakta merosotnya suara Partai Demokrat semenjak 2014 sampai dengan 2019 semakin membuat khalayak penasaran akan kudeta Partai Demokrat dengan anggapan bahwa apakah Partai Demokrat masih menarik dan berkuasa sehingga ingin dikudeta.

Latar yang ditampilkan pada pemberitaan kisruh kudeta Partai Demokrat dimana AHY berpidato melalui *channel* Youtube Demokrat yang semakin mempertegas masalah besar yang terjadi dalam tubuh Partai Demokrat. Sementara pada kutipan yang disajikan, kompas.com mengutip langsung pidato AHY yang disampaikan secara terbuka di depan kader, media massa dan khalayak. Tak ada satupun pidato AHY yang diubah oleh kompas.com hal ini dapat dilihat dari isi pemberitaan yang ditampilkan oleh kompas.com sesuai dengan isi pidato AHY. Hal ini bertujuan untuk menguatkan *headline* berita yang dipaparkan oleh kompas.com, sehingga semakin mempertegas agenda yang dibangun untuk menyampaikan kepada khalayak bahwasanya ada kisruh kudeta kekuasaan yang terjadi dalam tubuh Partai Demokrat dan yang lebih penting lagi bahwasanya ada isu politik yang sedang terjadi pada partai politik di Indonesia.

Kutipan pidato AHY yang dimuat seutuhnya oleh kompas.com dirasa menarik dan dapat menjadi isu politik nasional yang akan menjadi perhatian khalayak luas. Pidato AHY akan menarik sebagai pemberitaan karena di dalam isi pidatonya yang dikutip oleh kompas.com, menyebutkan ada salah satu pejabat penting di dalam lingkaran Istana yang akan berupaya mengudeta Partai Demokrat yang didukung oleh sebagian kecil kader Demokrat untuk menggulingkan kepemimpinan AHY secara inkonstitusional. Hal yang disampaikan dalam bagian pidato AHY tersebut semakin menjadi isu menarik pada pemberitaan media terutama bagi kompas.com karena isi pidato AHY melibatkan lingkaran Istana dalam kekisruhan yang terjadi pada tubuh Partai Demokrat. Bagian kutipan pidato AHY yang semakin menarik dan tidak diubah oleh kompas.com adalah ketika AHY menyebutkan nama Presiden Joko Widodo untuk memberikan klarifikasi terkait ada oknum pejabat tinggi dalam lingkaran Istana yang terlibat dalam gerakan kudeta Partai Demokrat. Hal ini tentu sangat menarik bagi pemberitaan media yang tanpa perlu repot untuk mengubah isi pidato AHY untuk dapat diangkat menjadi isu skala politik nasional.

Penulisan pernyataan yang dikutip dari pidato AHY semakin menguatkan isi berita yang ditampillkan oleh kompas.com dengan agenda bahwasanya pihak Istana mungkin terlibat dalam isu kudeta Partai Demokrat dengan menyebut sejumlah menteri yang juga mendukung gerakan kudeta tersebut. Hal ini semakin menarik dalam *framing* media dalam menguatkan *agenda setting* untuk membangun opini publik dan mempengaruhi khalayak terkait isu kudeta tersebut. Pada bagian penutup, pemberitaan menegaskan kesolidan Partai Demokrat yang dipimpin oleh AHY dalam menghadapi gerakan kudeta yang dilakukan oleh oknum lingkaran Istana yang bekerjasama oleh beberapa kader Demokrat yang tidak puas akan kepemimpinan AHY.

Berdasarkan hasil struktur skrip, pemberitaan kompas.com terkait kudeta kepemimpinan partai demokrat memiliki pola 5W+1H, hal ini menjelaskan kelengkapan dari media dalam penyajian berita tersebut terarah dan tersusun dengan semestinya. Berdasarkan hasil analisis struktur tematik, jurnalis kompas.com ingin menampilkan dan mengemas berita secara detail dan lengkap dari tema berita yang disuguhkan untuk mempengaruhi kesadaran khalayak terkait dengan tema yang ditampilkan. Berdasarkan hasil struktur retorik leksikon, AHY mengatakan ada gerakan yang akan mengambil alih kepemimpinan Partai Demokrat secara inkonstitusional. Sementara secara struktur grafis kompas.com menampilkan foto AHY sedang pidato di podium Partai Demokrat dimana AHY berpidato menggunakan kemeja Partai Demokrat.

AHY dalam memosisikan diri sebagai korban, sekaligus memberikan gambaran bahwa AHY dan kader Partai Demokrat yang setia pada AHY, telah menderita dan telah didzalimi oleh elit politik yang lebih besar yang lebih *powerful*, yaitu pihak Istana. Konstruksi yang dibangun AHY dengan seolah-olah telah didzalimi dan menjadi korban atas isu kudeta kepemimpinan Partai Demokrat seakan memersepsikan dirinya bahwa AHY dan Partai Demokrat tengah membela sesuatu yang lebih urgen terkait dengan demokrasi Indonesia. Selanjutnya selain sebagai korban yang didzalimi, AHY juga terlihat mengonstruksikan opini bahwa dirinya, sekaligus AHY ingin menegaskan bahwa dirinya lah Ketua Umum yang sah secara konstitusional.

Pemberitaan yang disajikan kompas.com secara agenda setting dapat membentuk opini publik terkait posisi AHY dalam kapasitasnya sebagai ketua umum partai demokrat yang sedang terancam dan merasa didzalimi. Pendekatan agenda setting yang digunakan oleh kompas.com tidak terlepas dari sosok AHY sendiri yang sangat mungkin mencari simpati publik terhadap partai demokrat yang dipimpin AHY. Hal ini sesuai dengan Pan dan Kosicki (dalam Eriyanto, 2007) yang mengatakan *framing* sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

KESIMPULAN

Pemberitaan yang disajikan oleh redaksi kompas.com mengenai kudeta kepemimpinan partai demokrat secara paksa murni berdasarkan fakta dan data yang bersumber dari pernyataan AHY dalam Pidatonya. Penyajian struktur-struktur *framing* yang disajikan kompas.com juga cukup lengkap, dimana isi berita secara keseluruhan adalah kutipan dan pernyataan dari pidato AHY yang terancam dengan isu kudeta secara paksa, selain itu dalam *framing* kompas.com pidato AHY juga menegaskan bahwa dirinyalah Ketua Umum Partai Demokrat yang sah.

Saran kepada media massa dalam menyajikan dan membingkai berita harus sesuai dengan fakta dan data, karena apa yang ditampilkan oleh media massa sangat berpengaruh terhadap opini publik. Selain itu pembingkai dan *agenda setting* yang dilakukan media massa dalam pemberitaan seperti mengenai kisruh kudeta kepemimpinan Partai Demokrat dapat menjadi sarana yang cukup efektif bagi aktor politik seperti AHY maupun seluruh pihak yang terlibat dalam perpolitikan Indonesia untuk mengkonstruksi kepentingan politiknya melalui media massa, jelas tujuannya adalah menaikkan tingkat popularitas dan keterpilihan.

REFERENSI

- Baran, S. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. (2007). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Jakarta: PT LKis.
- Hamdani. (2011). *Teori Agenda Setting. Teori Komunikasi Massa*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- KPU. (2019). *Info Publik Pemilu 2019 - KPU*. pemilu2019.kpu.go.id. <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/>
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Margianto, J. H., & Syaefullah, A. (2012). *Media Online: Antara Pembaca, Laba dan Etika*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nabi, R. L., & Oliver, M. B. (2009). *Media Processes and Effects*. SAGE Publication.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pamela J. Shoemaker, T. P. (2009). *Gatekeeping Theory*. New York: Routledge.
- Ritonga, E.Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *SIMBOLIKA*, 4 (1): 32-41.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya